

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT BY USING AUDIO VISUAL MEDIA

Oleh: Dicky M Ramadhani, PSD/PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta (dhan.17abc@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian adalah prestasi belajar IPS. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V. Pada pratindakan sebanyak 8 (28,57%) siswa sudah tuntas dan 20 (71,43%) siswa belum tuntas. Siklus I sebanyak 20 (71,43%) siswa sudah tuntas dan 8 (28,53%) siswa belum tuntas. Siklus II sebanyak 23 siswa (82,14%) sudah tuntas dan 5 (17,86%) siswa belum tuntas. Observasi pada saat pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran IPS terlihat siswa lebih fokus mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru, serta siswa menunjukkan antusias yang tinggi ketika dijelaskan dengan media audio visual.

Kata Kunci: *prestasi belajar IPS, media audio visual*

Abstract

This research aimed at improving the social studies learning achievement of the V graders in SD Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo by using audio visual media. This research was a classroom action research using the model of Kemmis and Taggart. The subjects were the V graders totalling 28 students. The results show that audio visual media can improve the social studies learning achievement of the V graders. In the pre-action, 8 (28,75%) students have already passed it while the other 20 (71,43%) students have not. In the first cycle, 20 (71,43%) students have passed it while the other 8 (28,53%) students have not. In the second cycle, 23 (82,14%) students have passed it while the other 5 (17,86%) students have not. Based on the observation during the action, in the learning process of the Social studies learning, it can be seen that the students concentrated and paid more attention to the teacher's explanation. Besides, they show their high enthusiasm while being explain by using audio visual media.

Keywords: *social studies learning achievement, audio-visual media*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses belajar. Menurut pendapat Sugihartono (2012: 3) "pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".

Salah satu faktor yang menyebabkan

rendahnya mutu pendidikan Indonesia adalah kegiatan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian yang sangat serius untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui proses pembelajaran di sekolah. Titik yang paling penting dari kualitas pendidikan terdapat dalam proses dan output dari pendidikan tersebut. Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sedikit banyak tergantung dari

kesiapan dan cara belajar siswa.

Keberhasilan belajar tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mengarahkan, membimbing siswa, dan mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber belajar dalam membantu tercapainya tujuan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 19), peran guru adalah sebagai sumber belajar fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Supaya proses pembelajaran seperti itu dapat terwujud tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar yang berkaitan dengan persiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi serta masalah kehidupan mereka di masa yang akan datang. IPS merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Saat ini IPS dipelajari oleh siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS menitik beratkan pada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu siswa lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Melalui pengajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya (Hidayati, 2002:15). Pembelajaran IPS nantinya diharapkan dapat menjadikan siswa bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Melalui ilmu pengetahuan tersebut pengetahuan dan wawasan serta keterampilan anak akan semakin bertambah dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya.

Arnie Fajar (2005: 110) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan *pedagogis* dan *psikologis* 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan *social* 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Tujuan utama mempelajari IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan siswa dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (Hidayati. 2002: 22).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Wadaslantang Wonosobo, siswa banyak mengalami kesulitan ketika mereka belajar IPS. Hal tersebut dikarenakan guru mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPS dapat dikatakan masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Hal tersebut menyebabkan siswa hanya diam, duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar IPS adalah kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru saat mengajar di kelas terutama dalam penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran IPS terlihat monoton karena guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional dan belum menggunakan metode yang menarik sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran IPS. Implikasi yang timbul adalah prestasi belajar IPS siswa menjadi rendah. Prestasi belajar IPS siswa yang rendah dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang belum dicapai siswa. KKM mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo adalah 70. Sementara itu, dari jumlah siswa sebanyak 28 yang mencapai KKM hanya 4 siswa. Rendahnya prestasi belajar IPS juga terlihat dari nilai rata-rata mata pelajaran IPS yang lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Di SD Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Media yang digunakan hanya sebatas media konvensional seperti buku, papan tulis, spidol, dan penghapus. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran audio visual berarti alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena tidak hanya melibatkan penggunaan indera pendengaran, tetapi juga indera penglihatan serta memudahkan siswa menerima pesan yang disampaikan. Karakteristik siswa kelas V merupakan tahap perkembangan cara berfikir abstrak ke konkret, sehingga penggunaan media audio visual akan memudahkan siswa dalam mempelajari IPS karena siswa akan berfikir secara konkret sesuai dengan tahap perkembangannya.

Peningkatan Prestasi Belajar (Dicky M. Ramadhani) 201
Menurut Gerlach & Ely (Ashar Arsyad, 2011: 3) media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sedangkan Gagne (Dina Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Lanjut Miarso (Dina Indriana, 2011: 14) menyatakan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Schram (Dina Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sehingga media menjadi perluasan dari guru.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran audio visual berarti alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena tidak hanya melibatkan penggunaan indera pendengaran, tetapi juga indera penglihatan serta memudahkan siswa menerima pesan yang disampaikan. Karakteristik siswa kelas V merupakan tahap perkembangan cara berfikir

abstrak ke konkret, sehingga penggunaan media audio visual akan memudahkan siswa dalam mempelajari IPS karena siswa akan berfikir secara konkret sesuai dengan tahap perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif partisipatif, dimana peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana tindakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang kelas SDN 1 Wadaslintang Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah. Penelitian tindakan kelas direncanakan pada bulan Desember tahun 2015 sampai Juni 2016. Penelitian ini dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran yaitu dua kali dalam seminggu. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Wadaslintang Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari siswa laki-laki 11 anak dan siswa perempuan 17 anak.

Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep ahli Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa pertimbangan (Kasihani Kasbolah, 2011:113). Dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti merumuskan masalah penelitian setelah melakukan observasi awal. Peneliti kemudian mengkonsultasikan masalah tersebut dengan guru kelas V, dan menjelaskan apabila akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan media audio visual pada mata pelajaran IPS.
- 2) Peneliti melakukan komunikasi dengan guru kelas V untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan media audiovisual. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.
- 3) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan dan membuat RPP, LKS, lembar evaluasi, serta menyiapkan instrumen penelitian.
- 4) Peneliti mempersiapkan media audio visual beserta perlengkapan lain yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- 5) Peneliti melatih guru kelas V dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual agar tidak terjadi diskomunikasi antara guru dan peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media audio visual sesuai dengan RPP. Pelaksanaan kegiatan meliputi:
 - a) Kegiatan awal
Kegiatan awal berupa memberi salam, presensi siswa, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Kegiatan inti
Kegiatan inti berupa guru menggunakan media audio visual ketika menjelaskan IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia.

Dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) melalui diskusi kelompok.

c) Penutup

Kegiatan penutup berupa penyimpulan hasil pembelajaran, mengerjakan soal evaluasi serta refleksi.

2) Peneliti mengamati dan mencatat hal-hal penting ketika guru melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual materi persiapan kemerdekaan Indonesia.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga dalam pelaksanaan penelitian tindakan adalah pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas sebagai pelaksana tindakan dan peneliti. Kegiatan pengamatan berlangsung dalam waktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan, ketika guru menggunakan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat dalam penelitian tindakan merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Suharsimi Arikunto dkk,2009:19). Pendapat lain disampaikan oleh Kasihani Kasbolah (1998:100), yang menyebutkan bahwa refleksi dilakukan tidak hanya pada akhir pelaksanaan tindakan namun juga pada saat merencanakan, ketika tindakan dilakukan dan setelah pelaksanaan tindakan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian

Peningkatan Prestasi Belajar (Dicky M. Ramadhani) 203
tindakan kelas ini yaitu untuk mendapatkan informasi perihal kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa serta strategi guru dan kinerja dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Metode tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes prestasi belajar (*achievement test*).

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

2. Tes

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Rumus-rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif meliputi:

a. Nilai Akhir Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa, dapat digunakan rumus berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

b. Mencari nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata (*mean*)

$\sum X$: jumlah seluruh skor

N : banyaknya subjek

(Daryanto, 2011:191)

c. Persentase tuntas belajar

Untuk mengetahui persentase tuntas belajar siswa dalam kelas digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan
(Daryanto, 2011:192)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

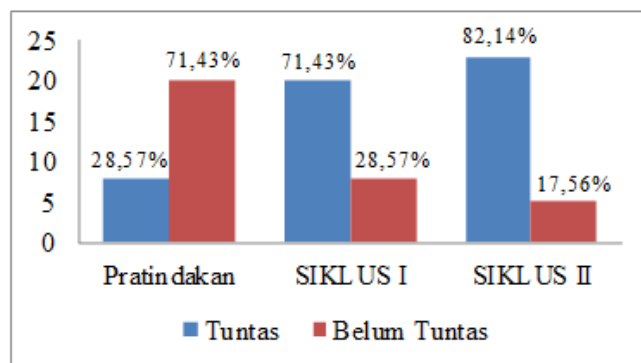
Sebelum dilakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pretest yang dilakukan pada hari Senin 9 Mei 2016 untuk mengetahui prestasi belajar IPS bagi siswa kelas V pada materi persiapan kemerdekaan dan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Data pratindakan belajar siswa dalam kegiatan pretes ini dapat dilihat pada lampiran data yang dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Pratindakan

Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
Nilai ≥ 70	8 (28,57%)	20 (71,43%)	23 (82,14%)
Nilai ≤ 70	20 (71,43%)	8 (28,57%)	5 (17,56%)
Rata-Rata	58,36	74,05	86,31

Pelaksanaan tindakan pada pratindakan dari 28 siswa, berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 ada 8 (28,57%) siswa dan yang belum tuntas sebanyak 20 (71,43%). Persentase ketuntasan mengalami peningkatan pada pada siklus I, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 ada 20 (71,43%) siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 8 (28,57%) siswa. Rata-rata kelas meningkat menjadi 74,05. Presentase ketuntasan siswa meningkat dari pratindakan ke siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II adalah siswa tuntas sebanyak 23 (82,14%) siswa dan siswa yang belum tuntas ada 5 (17,86) siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata-rata kelas dari pratindakan

sebesar 58,36 meningkat pada siklus I yaitu sebesar 74,05, kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan sebesar 86,31. Apabila digambarkan dalam diagram maka persentase ketuntasan siswa pada saat pratindakan, siklus I, dan Siklus II seperti berikut.



Gambar 1. Diagram Persentase Prestasi Belajar Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari pratindakan ke siklus I dan siklus II meningkat. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah ≥ 70 . Pada pratindakan sebanyak 8 (28,57%) siswa tuntas dan sebanyak 20 (71,43%) siswa belum tuntas. Pada hasil penelitian siklus I ada 20 (71,43%) siswa tuntas dan 8 (28,57%) siswa belum tuntas. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya persentase belajar pada siklus II yaitu sebanyak 23 (82,14%) siswa tuntas dan 5 (17,86%) siswa belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 58,36, siklus I sebesar 74,01, dan siklus II yaitu

86,31.

Saran

Bagi siswa, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS membuat siswa lebih fokus dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Bagi guru, hendaknya membagikan informasi tentang penggunaan media audio visual kepada guru lain di lingkungan sekolahnya. Bagi sekolah, penggunaan media audio visual perlu dikembangkan dengan memfasilitasi alat-alat yang diperlukan agar menjadi sarana dan prasarana yang dapat menunjang terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh siswa serta kualitas sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, dkk. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava media.
- Arnie Fajar. (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.